

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya setiap industri manufaktur selalu memperhatikan mutu hasil produksinya, dimana dengan mutu yang terjamin akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan dapat memperluas pemasaran. Semakin ketat persaingan dalam dunia industri menyebabkan perusahaan harus dapat meningkatkan mutu kualitas dari produknya. Kualitas adalah seluruh proses dalam bagian yang terdapat pada produk ataupun jasa yang mampu memberikan pemenuhan pelayanan kepada pelanggan atau konsumen (Susetyo, 2011).

Perusahaan yang menjadikan kualitas sebagai strategi paling utama, akan mempunyai keunggulan dari pada pesaingnya dalam menguasai pasar, dikarenakan mungkin tidak semua perusahaan dapat terus mempertahankan kualitas dari produknya, perusahaan diharapkan dapat memberikan produk dengan mutu berkualitas terbaik, harga murah dan pengiriman yang tepat waktu, maka dari itu perusahaan dituntut melakukan rencana usaha dengan baik agar dapat bertahan untuk menandingi para pesaing yang semakin ketat. konsumen akan merasa dirugikan apabila telah membeli produk yang mempunyai kualitas kurang baik, hal seperti ini akan berpengaruh kepada kecil besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencari laba. untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi.

Banyak cara atau teknik yang biasa dipakai dalam perbaikan kualitas produknya, salah satunya menggunakan metodologi *Six sigma*, *six sigma* adalah metode untuk meminimalisir dan mengetahui kecacatan produk dalam kegiatan produksi perusahaan dan memfokuskan pada kinerja yang menjadi keinginan dari pelanggan (Antony, 2008 dalam Albiwi et al, 2015)

Six sigma bisa dijadikan sebagai ukuran kinerja dalam sistem usaha bisnis untuk menjadikan perusahaan dapat melaksanakan peningkatan yang baik dengan menggunakan cara yang akurat, dalam capaian *Six sigma* hanya terdapat 3,4 cacat dari sejuta kesempatan, semakin tinggi target dari sigma yang dicapai maka kinerja dari perusahaan semakin membaik. Metode atau cara ini digunakan untuk meningkatkan proses atau memecahkan masalah, strategi six sigma mempunyai serangkaian tahapan yang dirumuskan sebagai *DMAIC*, *DMAIC* sendiri merupakan singkatan dari *Define* (merumuskan), *Measure* (mengukur), *analyze* (menganalisis), *improve* (memperbaiki/meningkatkan) dan *Control* (mengendalikan) (Gaspersz, 2007) dalam Hartanto (2015).

PT. Langgeng Buana Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri kreatif dengan produk mainan untuk anak-anak, dalam menjalankan kegiatan *bisnisnya* PT. Langgeng Buana Jaya sudah menjalankan teknik untuk mengendalikan kualitas produksinya. Perusahaan sudah menggunakan ISO 9001 : 2008 untuk sebagai pedoman perusahaan, perusahaan juga sudah memastikan kualitas mutu yang baik dengan sesuai pada standar operasional mutu perusahaan. Sudah banyak metode pengendalian mutu yang pernah dijalankan pada perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan standar kualitas

SNI 01-3553-2006. Tapi dalam penerapannya ternyata masih ada produk gagal serta produk yang kualitasnya buruk.

Six Sigma dapat digunakan sebagai pengendalian kualitas pada perusahaan mainan ini, karena dengan metode ini perusahaan bisa mengetahui jenis kerusakan dan faktor-faktor penyebab kerusakan pada produk mainan, dengan begitu perusahaan dapat meminimalisir kerusakan dan bisa mencapai perbaikan kualitas produk dengan baik.

Munculnya produk yang rusak diakibatkan oleh mesin dan juga manusianya itu sendiri, menurut sumber informan pada unit *Quality Control*, kerusakan produk 60% diakibatkan oleh mesin dan 40% nya disebabkan *human error*, untuk mesin biasanya mengalami kerusakan dan hambatan oleh karena itu dibutuhkanya *maintenance* secara berkala dan untuk *human error* biasanya pekerja itu saat bekerja tidak fokus, kelelahan ataupun mengantuk, itu bisa menyebabkan produk mainan yang mereka kerjakan mengalami kegagalan ataupun kerusakan.

Berikut data rekapitulasi kerusakan produk mainan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1.
Data Jumlah Hasil Produksi dan Jumlah Kerusakan Produk Mainan PT. Langgeng Buana Jaya

Bulan	Hasil produksi	Jumlah kerusakan	% kerusakan
Januari	873.780	55.450	6,3%
Februari	961.158	59.025	6,1%
Maret	766.158	38.454	5,0%
April	743.145	33.039	4,4%
Mei	733.241	40.070	5,4%
Juni	977.661	76.888	7,8%
July	1.360.500	114.595	8,4%
Agustus	700.160	38.247	5,4%
Total	7.115.803	455.768	6,1%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2020

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah hasil produksi yang dihasilkan perusahaan setiap bulannya tidak sama. Hal ini karena untuk menentukan jumlah produk yang akan diproduksi oleh perusahaan didasarkan pada anggaran yang dikeluarkan oleh pihak keuangan. Untuk rata-rata produksi setiap bulan pada bulan Januari 2020 hingga Agustus 2020 adalah berjumlah 7.115.803, dengan rata-rata kerusakan produk sebesar 455.768 produk rusak atau sekitar 6,1 % dari total hasil produksi setiap bulan. Untuk keseluruhan produk yang *reject kumulatif* menurut informan bagian *Quality Control* adalah maksimal tidak lebih dari 2% dari jumlah produksi.

Dengan demikian berarti program pengendalian kualitas produksi yang ditetapkan oleh perusahaan belum optimal karena kecacatan atau kerusakan mencapai 6,1% lebih dari standart 2% yang telah di tetapkan, sehingga perlu dilakukan analisis mengenai upaya pengendalian kualitas yang diterapkan oleh

perusahaan dan mencari tahu apa penyebab yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada produk mainan, dan juga mencari pemecahan dalam memperbaikinya, sehubungan dengan permasalahan perihal pengendalian kualitas tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengendalian kualitas produk mainan melalui pendekatan metode *Six sigma* PT. Langgeng Buana Jaya”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : bagaimana pengendalian kualitas produk mainan pada PT. Langgeng Buana Jaya dengan menggunakan metode *Six sigma*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengimplementasian pengendalian kualitas produk mainan pada PT. Langgeng Buana Jaya dengan menggunakan pendekatan *Six sigma*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan PT. Langgeng Buana Jaya penelitian ini dapat di jadikan masukan dan akan memberikan pengetahuan tentang pengendalian kualitas produk.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pemahaman pengetahuan tentang pengendalian kualitas dengan metode Six sigma serta bisa dijadikan untuk referensi penelitian yang lebih lanjut.

